

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah (7-12 tahun) adalah investasi bangsa karena anak usia tersebut merupakan generasi penerus bangsa yang harus diperhatikan tumbuh kembangnya. Kesehatan yang optimal akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula (Gizi dalam daur kehidupan, 2016). Dimana kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas anak saat ini. Usia sekolah merupakan masa pertumbuhan paling pesat setelah masa balita, sehingga anak memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah relatif besar. Pada kelompok anak usia sekolah merupakan kelompok rentan gizi yang paling mudah terkena kelainan gizi.

Menurut Kemenkes (2013) Indonesia sudah dihadapkan pada beban ganda masalah gizi, yaitu masalah kekurangan gizi (*under-nutrition*) dan masalah gizi (*over-nutrition*). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 didapatkan status gizi anak umur 5-12 tahun menurut indeks masa tubuh (IMT/U) di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 11,2% yang terdiri dari (4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus). Masalah status gizi gemuk pada anak umur 5-12 tahun di Indonesia juga masih tinggi dengan prevalensi 18,8% yang terdiri dari (gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%). Sedangkan untuk prevalensi pendek yaitu 30,7% yang terdiri dari (12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek).

Timbulnya masalah kekurangan dan kelebihan gizi disebabkan oleh pola makan yang kurang baik, hidangan sehari-hari tidak berpola makan yang mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Pedoman Gizi Seimbang (PGS) ini, mencakup bukan hanya aspek kebutuhan gizi saja (melalui makanan yang beragam, seimbang, dan cukup jumlah), namun juga mencakup keamanan makanan, kebersihan diri, aktivitas fisik dan mengontrol berat badan ideal. Asupan gizi yang kurang dari standar/kebutuhan dapat berdampak pada munculnya masalah kekurangan gizi. Sebaliknya bila asupan melebihi standar/kebutuhan, maka akan berdampak pada timbulnya masalah kelebihan gizi (Kemenkes, 2013).

Gizi yang kurang pada anak usia sekolah dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik, rendahnya IQ, gangguan perilaku, keterampilan sosial yang kurang dan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Gizi yang lebih secara langsung berhubungan dengan kejadian penyakit diabetes tipe 2, hipertensi serta gangguan psikologi pada anak (Jahri W.I et al, 2016).

Salah satu faktor penyebab terjadinya masalah gizi adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan gizi pada anak usia sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi sedini mungkin. Pendidikan gizi dapat diberikan melalui penyuluhan dengan menggunakan media yang inovatif, pemberian poster, leaflet, atau booklet pada anak sekolah. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik terhadap gizi dan kesehatan (Machfoeds I dan Suryani S., 2007).

Menurut Siyam et al 2015 dalam Nurmaningtyas (2017), upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap permasalahan kesehatan, dapat diberikan stimulus berupa permainan. Jenis permainan yang dapat digunakan salah satunya yaitu permainan ular tangga. Permainan ular tangga merupakan salah satu permainan yang sejalan dengan perkembangan kognitif anak usia 8-11 tahun. Dimana pada usia ini, anak dapat menerima suatu permainan yang banyak diwarnai dengan nalar dan logika yang bersifat obyektif serta kegiatan anak dalam bermain lebih banyak dikendalikan oleh aturan yang ada dalam permainan. Media permainan ular tangga dipilih karena dapat digunakan sebagai media belajar sambil bermain.

Penyuluhan gizi juga diberikan khususnya untuk meningkatkan pengetahuan gizi agar membentuk sikap positif terhadap makanan bergizi dalam rangka menciptakan kebiasaan makan sehari-hari yang baik untuk kesehatan sesuai tingkat sosial ekonominya (Khomsan, 2000).

Suhardjo (2003) menyatakan bahwa, pendidikan gizi di sekolah mempunyai beberapa keuntungan antara lain anak-anak mempunyai pemikiran yang terbuka dibandingkan orang dewasa, dan pengetahuan yang diterima dapat merupakan dasar bagi pembinaan kebiasaan makannya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang, dari 21 siswa kelas IV diperoleh data skor rata-rata 21 siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang pesan gizi seimbang yaitu 51,4% termasuk kategori kurang. Sedangkan untuk sikap siswa tentang pesan gizi seimbang diperoleh data skor rata-rata 47 *point* dengan presentase skor sebesar 58,6% termasuk kategori kurang.

Seluruh siswa masih menggunakan istilah “4 Sehat 5 Sempurna” dalam menggambarkan gizi seimbang yang harus diterapkan setiap hari. Siswa kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang rata-rata belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan ataupun tentang gizi seimbang sebelumnya.

Pendidikan belajar yang inovatif dapat mendorong minat dan ketertarikan anak untuk lebih mengenal pengetahuan gizi seimbang. Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa pendidikan gizi memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pesan gizi seimbang siswa kelas IV di SDI NU Klojen Kidul Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap sebelum dan sesudah penyuluhan pesan gizi seimbang dengan media permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap sebelum dan sesudah penyuluhan pesan gizi seimbang dengan media permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pesan gizi seimbang dengan media permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang.
- b. Mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan pesan gizi seimbang dengan media permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang.
- c. Mengetahui perbedaan pengetahuan sesudah penyuluhan pesan gizi seimbang dengan media permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang.
- d. Mengetahui perbedaan sikap sesudah penyuluhan pesan gizi seimbang dengan media permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat peneliti

Memberikan pengalaman penerapan pendidikan gizi untuk meningkatkan minat anak usia sekolah mengetahui pengetahuan tentang gizi seimbang.

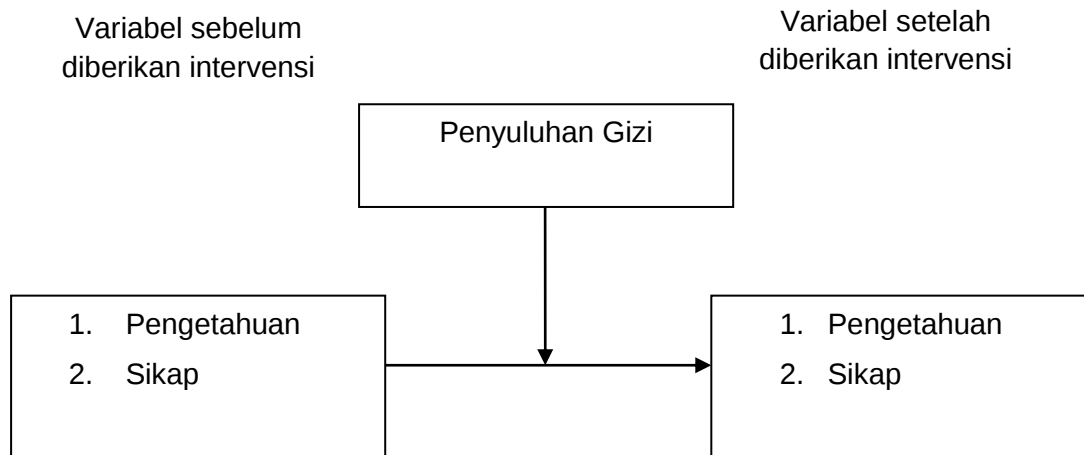
2. Manfaat institusi

Hasil penelitian pendidikan gizi dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan saat penyuluhan pada anak usia sekolah.

3. Manfaat masyarakat

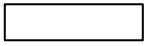
Dapat dijadikan bahan kajian untuk menentukan kebijakan langkah-langkah yang berkaitan dengan media edukasi gizi dalam pelaksanaan pendidikan gizi bagi anak usia sekolah maupun masyarakat luas.

E. Kerangka Konsep



Keterangan :

 : variabel yang tidak diteliti

 : variabel yang diteliti

F. Hipotesis

Ada Perbedaan Pengetahuan, Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pesan Gizi Seimbang Dengan Media Permainan Ular Tangga Pada Siswa Kelas IV SDI NU Klojen Kidul Kota Malang.